

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Peserta didik merupakan tujuan dan subjek pendidikan. Peserta didik dikatakan sebagai tujuan pendidikan karena perubahan sikap mereka merupakan tujuan dari pendidikan. Peserta didik dikatakan subjek pendidikan karena peserta didik merupakan inti dari pelaksanaan pendidikan, meskipun tanpa pendidikan SMP dan SMA, merangkap dua fungsi dalam kehidupannya yaitu sebagai peserta didik dituntut berhasil dalam belajar dan berhasil remaja.

Peserta didik tidak hanya belajar untuk mencapai prestasi dan mengasah kemampuan materinya saja di sekolah, tetapi dalam dunia pendidikan peserta didik juga dituntut untuk proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang dalam berinteraksi sosial. Peserta didik harus berinteraksi dan berkomunikasi dengan teman sebaya, guru-guru dan semua perangkat yang ada di sekolah maupun di luar sekolah. Karena, jika seorang siswa tidak dapat berinteraksi dengan baik terutama di lingkungan sekolahnya, maka dikhawatirkan terjadi permasalahan kompleks yang dapat merugikan diri siswa sendiri maupun anggota sekolah lain dimana siswa tersebut berada. Salah satu upaya dalam mengembangkan diri siswa dapat dilakukan melalui program bimbingan dan konseling. Tenaga pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah adalah Guru Bimbingan Konseling (BK), hal ini diperjelas oleh permendiknas No. 22 tahun 2006 dalam Suhertina (2008 : 9), tentang standar isi satuan pendidikan dasar menengah sebagai berikut: pelayanan konseling (1) Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat, dan minat, (2) Masalah pribadi dan kebutuhan sosial, belajar, dan karir, dan (3) Difasilitasi atau dilaksanakan oleh konselor.

Menurut Geby (Adyatma et al., 2020) guru BK di sekolah sebagai tenaga pelaksanaan bimbingan konseling hendaknya memberikan layanan informasi tentang interaksi sosial, interaksi sosial artinya interaksi manusia atau hubungan antar manusia lebih bersifat statis dan yang menjadikannya dinamis adalah

komunikasi. Selanjutnya, Ridwan Effendi dan Elly Malihah (Adyatma et al., 2020 : 70) mengemukakan bahwa interaksi adalah proses dimana orang-orang berkomunikasi saling pengaruh mempengaruhi dalam pikiran dan tindakan, sedangkan interaksi sosial merupakan hubungan timbal balik antara individu-individu, antara kelompok dengan kelompok, antar individu dengan kelompok. Maka dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa interaksi sosial merupakan sebuah hubungan timbal balik antara individu dengan individu, kelompok, dan lingkungan yang dapat memberikan dan mempengaruhi suatu objek dengan objek yang lain sehingga menghasilkan respon atau hubungan sosial yang dinamis.

Terdapat di Al-Qur'an juga menjelaskan bagaimana pentingnya menjalin hubungan (interaksi) antar sesama manusia tanpa memandang perbedaan. Hal ini dijelaskan Q.S. Al-Hujurat ayat 13:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ
أَتْقَىٰكُمْ ۖ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ {13}

Artinya: *“Hai manusia, sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu disisi Allah ialah orang yang paling bertakwa di antara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi maha mengenal”*. Q.S. Al-Hujurat : 13 (Departemen Agama RI, 2005 : 412).

Pada ayat tersebut secara tegas dinyatakan bahwa manusia diciptakan terdiri dari lelaki dan perempuan, bersuku-suku dan berbangsa-bangsa, agar mereka saling mengenal. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa menurut al-Qur'an, manusia secara fitrah adalah makhluk sosial dan hidup bermasyarakat merupakan suatu keniscayaan bagi mereka (Subhani, 2003 : 96-98). Ayat ini juga menyajikan kesetaraan di antara orang-orang mukmin, terlepas dari perbedaan etnis dan ras, serta menyoroti pentingnya keyakinan rohani (iman) di atas ketundukan fisik (Islam).

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَى (Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan) Keduanya adalah Adam dan Hawa, yang menjadi penyatu bapak dan ibu; sehingga tidak ada alasan untuk membanggakan nasab dan garis keturunan, sebab semua orang sama. وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ (dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku) Makna (الشعب) yakni sekumpulan besar manusia yang terdiri dari beberapa kabilah, seperti bangsa Mudhar dan Rabi'ah. Sedangkan (القبيلة) lebih kecil dari itu seperti kabilah Bani Bakar dari bansa Mudhar, dan Bani Tamim dari bansa Rabi'ah.

Pendapat lain mengatakan makna (الشعب) yakni suku orang-orang selain Arab. Sedangkan (القبيلة) adalah suku orang-orang Arab. لِتَعَارَفُوا (supaya kamu saling kenal-mengenal) Yakni hanya untuk saling mengenal bahwa ia dari kabilah ini. Bukan untuk saling membanggakan garis keturunan. إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ (Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling takwa diantara kamu) Yakni perbedaan diantara kalian hanyalah karena ketakwaan. Maka janganlah kalian saling berbangga dengan nasab kalian.

حَدَّثَنَا أَبُو كَامِلٍ الْجَحْدَرِيُّ وَإِسْحَاقُ بْنُ إِبرَاهِيمَ وَاللَّفْظُ لِإِسْحَاقَ قَالَ أَبُو كَامِلٍ حَدَّثَنَا وَ قَالَ إِسْحَاقُ أَخْبَرَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ عَبْدِ الصَّمَدِ الْعَمِّيُّ حَدَّثَنَا أَبُو عِمْرَانَ الْجَوْنِيُّ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ الصَّامِتِ عَنْ أَبِي

ذَرٍّ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَا أَبَا ذَرٍّ إِذَا طَبَّحْتَ مَرْقَةَ فَأَكْثِرْ مَاءَهَا وَتَعَاهَدْ جِيرَانَكَ

Artinya : "Telah menceritakan kepada kami Abu Kamil Al Jahdari dan Ibrahim dan lafazh ini milik Ishaq dia berkata; Abu Kamil telah menceritakan kepada kami dan berkata Ishaq telah mengabarkan kepada kami 'Abdul 'Aziz bin 'Abdush Shamad Al 'Ammtelah menceritakan kepada kami Abu 'Imran Al Jaunidari 'Abdullahbin Ash Shamitdari Abu Dzardia berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Wahai Abu

Dzar, Apabila kamu memasak kuah sayur, maka perbanyaklah airnya, dan berikanlah sebagiannya kepada tetangamu". (H.R Muslim no.4758).

Dari teks hadis di atas merupakan pandangan hidup masyarakat yang dimana manusia makhluk sosial yang tidak dapat hidup dengan sendiri. Oleh sebab itulah, manusia membutuhkan satu dengan lainnya. Terjalin interaksi sosial hubungan tetangga memberikan manfaat kepada sesama muslim.

Interaksi sosial memiliki dua syarat antara lain pertama adanya kontak sosial dan kedua adanya komunikasi. Adapun kontak sosial yang dimaksud ialah hubungan yang terjadi di lingkungan sosial baik itu dilakukan oleh satu orang atau lebih melalui percakapan dengan memiliki tujuan dan maksud yang sama (Abdulsyani, 2012 : 25), sedangkan komunikasi adalah percakapan yang berfungsi untuk menyampaikan maksud dan tujuan, adapun di dalam komunikasi terdapat beberapa faktor yang cenderung mendukung terjadinya interaksi sosial, antara lain umur, keadaan sekeliling, sifat kepribadian dan besarnya kelompok (Zatrahadi et al., 2021 : 15-19).

Interaksi sosial dapat terjadi bila memenuhi dua aspek yaitu adanya kontak sosial dan komunikasi. Kontak sosial dapat bersifat positif atau negatif yang tergantung pada predisposisi sikap seseorang yang menunjukkan kesediaan atau penolakan. Disamping itu kontak sosial dapat bersifat primer atau sekunder. Menurut (Suci Rizki Anna, 2017 : 20) primer dimana individu yang terlibat bertemu langsung (*face to face*), sedangkan sekunder berarti melalui media tertentu. Sehingga komunikasi dalam kontak sosial merupakan proses dimana tiap pihak menggunakan simbol-simbol dengan cara-cara tersendiri. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk membantu siswa agar mampu berinteraksi dengan baik terhadap lingkungan sosialnya adalah dengan memberikan pemahaman-pemahaman kepada siswa tentang hal-hal yang terkait dengan pembentukan pribadi yang mampu berinteraksi secara baik dengan lingkungannya. Yakni melalui pemberian layanan bimbingan dan konseling kepada siswa. Pelayanan bimbingan dan konseling di SMP/ sederajat meliputi bidang bimbingan pribadi, sosial, belajar, dan bidang bimbingan karir. Salah satu bidang bimbingan yang membantu siswa dalam mengenal lingkungan dan mengembangkan diri dalam hubungan sosial yang

dilandasi budi pekerti luhur serta tanggung jawab kemasyarakatan dan kenegaraan yaitu bidang bimbingan sosial.

Seperti dalam firman Allah dalam Al-Qur'an Surah Al-Ashr ayat 1-3 yang berbunyi:

وَالْعَصْرِ (1) إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ (2) إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا
بِالصَّبْرِ (3)

Artinya: *“Demi masa. Sungguh manusia itu benar-benar berada dalam kerugian. Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat-menasehati supaya menaati kebenaran dan nasehat-menasehati supaya menepati kesabaran”*. Q.S. Al-Ashr: 1-3 (Departemen Agama RI, 2005 : 482).

Makna ayat pertama “Demi masa” serta kaitannya dengan ayat kedua “sesungguhnya manusia berada di dalam kerugian” maka kita akan mengetahui bahwa waktu itu merupakan modal utama manusia. Apabila waktu itu tidak diisi dengan kegiatan yang positif, maka waktu itu akan terbuang sia-sia. Dengan menggunakan waktu secara baik dan positif diharapkan dapat mengembangkan kemajuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga yang demokratis dan bertanggung jawab (Marselina, 2018 : 70).

Pola interaksi sosial ini sangat tampak di kalangan remaja, dimana saat remaja ingin menemukan jati dirinya seringkali ia berusaha melepaskan diri dari orang tuanya dan mengarahkan perhatiannya kepada lingkungan di luar keluarganya dan cenderung lebih senang bergabung dengan teman sebayanya. Dengan semakin besarnya frekuensi interaksi siswa terhadap kawan sebayanya tentunya memberikan pengaruh terhadap diri mereka masing-masing. pertemanan

yang paling berpengaruh timbul dari teman sebaya karena diantara mereka relatif sering, baik di sekolah/kampus maupun dalam lingkungan masyarakat. Melihat kenyataan yang ada terutama di lingkungan sekolah, interaksi sosial sangat mempengaruhi perilaku siswa. Pengaruh itu dapat dilihat dalam hal belajar bersama, bersaing yang sehat dalam prestasi belajar maupun saling memotivasi dalam hal yang baik. Namun dibalik itu semua terdapat pula pengaruh negatif dari teman sebaya, yaitu merokok, membolos sekolah, berkelahi dan kenakalan-kenakalan lainnya.

Anak remaja zaman sekarang cenderung membenarkan anggapan dari kelompoknya, tanpa menghiraukan benar atau tidaknya di mata umum. Hubungan pendidikan dengan interaksi sosial memang sangat erat, seperti halnya dalam kehidupan bermasyarakat, maka di dalam kehidupan sekolah pun kegiatan hidup siswa akan diiringi dengan proses interaksi, baik interaksi dengan lingkungan sekolah, dengan sesama siswa, dengan guru, baik disengaja maupun tidak disengaja. Hubungan interaksi sosial di sekolah cukup berpengaruh terhadap motivasi siswa untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan temuan lapangan di SMP IT UMMI A'yuni Perbaungan yang dilakukan oleh Siti Maila Faiza Tanjung mahasiswi tingkat akhir Bimbingan Konseling Pendidikan Islam-1 UIN Sumatera Utara Medan sebagai peneliti pada tanggal 29 Januari 2024, berdasarkan hasil penelitian responsen siswa SMP IT UMMI A'yuni Perbaungan dari kelas 1 sampai kelas 3 berjumlah 316 siswa. Dari penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa ditemukan siswa mengalami interaksi siswa dengan teman yang rendah ditandai dengan terdapat siswa tidak menghargai sesama teman, kurang peka untuk bekerja sesama dalam kelompok, kurang bersedia memberikan bantuan, saling bersaing satu sama lain, disini dapat menimbulkannya hubungan kelompok-berkelompok yang dapat membedakan satu dengan yang lainnya. Tabel di bawah dapat dilihat bahwa karakteristik responden berdasarkan masalah.

Tabel 1.1
Karakteristik Responden Berdasarkan Masalah

No	Masalah	Frekuensi	Persen%
1	Tidak menghargai sesama teman	60	19%
2	Tidak peka bekerja sama dalam kelompok	63	19,93%
3	Kurang bersedia memberi bantuan	51	16,14%
4	Bersaing satu sama lain	64	20,25%
5	Timbulnya kelompok-perkelompok yang membedakan satu dengan yang lain	78	24,68%
Total		316	100%

Tabel di atas dapat dilihat bahwa karakteristik responden berdasarkan masalah merasa paling tertinggi berada di masalah timbulnya kelompok-perkelompok yang membedakan satu dengan yang lain. Maka peneliti perlunya identifikasi spesifik terhadap permasalahan tersebut.

Guru BK memiliki peran penting dalam membantu siswa untuk meningkatkan interaksi sosial, karena agar siswa dapat lebih menjaga silaturahmi/menjaga kebersamaan satu dengan yang lain dalam setiap hambatan dan permasalahan yang terjadi pada diri seseorang dalam proses pembelajaran. Bimbingan konseling adalah bagian yang sangat penting dalam dunia pendidikan di sekolah. Bimbingan konseling memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia serta mengembangkan potensi, minat, bakat, kepribadian dan prestasi siswa. Kepribadian peserta didik dalam akademik dan keterampilan merupakan gambaran dari kualitas yang bersangkutan (Sukardi, 2002 : 20). Penerapan bimbingan konseling di sekolah diperlukan karena banyaknya murid yang mengalami permasalahan dari dirinya maupun lingkungan yang dapat menghambat proses belajarnya (Daulay et al., 2023 : 94). Hal ini dapat menunjukkan dapat dipastikan bahwa layanan bimbingan konseling juga dapat

menjadi pengaruh dalam mendukung peningkatan interaksi sosial siswa. Dalam hal ini, guru BK atau konselor profesional memiliki tanggung jawab yang etis untuk membantu siswa serta memfasilitasi perkembangan yang mencakup bidang pribadi, belajar, sosial, dan karir siswa melalui pemberian layanan bimbingan konseling yang bermutu dan tepat sasaran.

Upaya yang dapat dilakukan guru BK dalam meningkatkan interaksi sosial siswa dengan cara memberikan layanan, dalam hal ini layanan yang cocok digunakan yaitu layanan informasi. Layanan informasi adalah layanan yang memberikan suatu informasi untuk memberi pengetahuan kepada orang yang berkepentingan tentang apa yang dibutuhkan pada dirinya untuk menyelesaikan permasalahan yang bertujuan untuk mengarahkan individu atau sekelompok orang ke tujuan atau rencana yang diinginkan (Syarqawi et al., 2023 : 46). Informasi yang telah disajikan untuk memberikan wawasan dan membuka cakrawala berpikir siswa sehingga dapat menggunakan informasi yang diberikan untuk mencegah dan mengatasi kesukaran yang dihadapi (Endriani & Maemunah., 2016 : 1-14).

Pemberian layanan informasi dapat menjadi cara yang tepat untuk mengembangkan keterampilan dan pengetahuan siswa. Dengan pemberian informasi yang tepat, siswa dapat mengatasi permasalahan yang dialami dalam akademik, mengelola stress dan memperkuat kemampuan dalam beradaptasi ketika mengalami kesulitan belajar, hal ini dapat membantu siswa dalam meningkatkan interaksi sosial siswa agar mereka memperbaiki kerukunan dalam bermasyarakat di sekolah, dan dapat berkembang walaupun dalam situasi yang sulit dan penuh rintangan.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Ade Afrila dkk (2021 : 43) terbukti bahwa layanan informasi memiliki dampak positif terhadap peningkatan interaksi sosial siswa SMP Negeri 34 Pekanbaru. Dalam penelitian ini, terungkap bahwa pada tingkat interaksi sosial siswa sebelum diberikan treatment berada pada kategori dengan rata-rata skor 64.65. setelah diberikan treatment berada pada kategori tinggi dengan rata-rata skor 119.9. layanan informasi efektif untuk meningkatkan interaksi sosial siswa, hal ini dapat dilihat dari uji *Wilcoxon* angka probabilitas *Asy. Sig (2-tailed)* $0.000 < 0.05$ dengan sumbangan X sebesar 78.3%

ke Y. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa layanan informasi mempunyai peran penting dalam meningkatkan interaksi sosial siswa SMP Negeri 34 Pekanbaru.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, layanan informasi berhasil meningkatkan interaksi sosial, maka peneliti memandang perlu menerapkan layanan informasi dengan suatu teknik khusus untuk meningkatkan interaksi sosial siswa. Teknik yang digunakan yaitu teknik *Cinema Therapy*. Teknik *Cinema Therapy* adalah bimbingan yang dilaksanakan oleh konselor dengan menggunakan film dalam rangka membantu meningkatkan pertumbuhan dan wawasan klien, mengatasi masalah. Makna *Cinema Therapy* membawa inspirasi bagi penonton dalam hal ini adalah siswa yang menjadi objek peningkatan motivasi belajar. Rasa kepercayaan itu tumbuh dari panggilan alam bawah sadar yang menjadikan film menginspirasi siswa dalam mengeksplorasi ide-ide dan mempengaruhi atau bahkan mengubah *mindset* menjadi motivasi diri (Hidayat, 2018 : 81).

Berdasarkan penjelasan di atas, maka perlu dilakukan penelitian dengan judul “Peranan Layanan Informasi Dengan Menggunakan Teknik *Cinema Therapy* Untuk Meningkatkan Interaksi Sosial Siswa Di SMP IT UMMI A’yuni Perbaungan”.

1.2 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dilakukan di atas dan untuk menghindari penafsiran istilah yang beragam diperlukan batasan masalah, maka batasan masalah dalam penelitian ini yaitu “Pengaruh Layanan Informasi Teknik *Cinema Therapy* Untuk Meningkatkan Interaksi Sosial Siswa Di SMP”.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah penelitian ini, maka adapun rumusan masalah penelitian ini adalah

- 1) Bagaimana kondisi Interaksi Sosial Siswa SMP sebelum diberikan Layanan Informasi teknik *cinema therapy*?

- 2) Bagaimana kondisi Interaksi Sosial Siswa SMP sesudah diberikan Layanan Informasi teknik *cinema therapy*?
- 3) Apakah terdapat pengaruh layanan informasi teknik *cinema therapy* untuk meningkatkan interaksi sosial siswa SMP?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan judul dan rumusan masalah yang penulis kemukakan, maka tujuan dari penelitian ini ialah :

- 1) Untuk mengetahui Interaksi Sosial Siswa SMP sebelum diberikan Layanan Informasi teknik *cinema therapy*
- 2) Untuk mengetahui Interaksi Sosial Siswa SMP sesudah diberikan Layanan Informasi teknik *cinema therapy*
- 3) Untuk mengetahui pengaruh layanan informasi teknik *cinema therapy* untuk meningkatkan interaksi sosial siswa SMP

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak baik secara teoritis maupun praktis, antara lain sebagai berikut:

1.5.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan teoritis dan referensi untuk menambahkan pengetahuan tentang layanan informasi teknik *Cinema Therapy* sebagai upaya untuk meningkatkan interaksi sosial siswa.

1.5.2 Manfaat Praktis

1.5.2.1 Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi acuan kepada Kepala Sekolah dan guru-guru untuk mengatasi permasalahan interaksi sosial pada siswa agar segera diberikan tindakan dan solusi yang tepat.

1.5.2.2 Bagi Guru Bimbingan Konseling

Hasil penelitian ini diharapkan kepada para konselor/guru BK untuk meningkatkan kualitas layanan mereka. Hasil dari penelitian ini juga diharapkan

dapat untuk membantu meningkatkan interaksi siswa dengan teknik *Cinema Therapy*, dan sesuai dengan layanan yang dibutuhkan oleh siswa.

1.5.2.3 Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa untuk mengentaskan permasalahannya, agar siswa lebih optimal untuk proses pembelajaran.

1.5.2.4 Bagi Peneliti Lainnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan sebagai panduan yang berhubungan dengan bimbingan konseling khususnya pada layanan informasi teknik *Cinema Therapy* terhadap interaksi siswa.

